

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

INDEKS PENULIS

Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1, Juli 2017 dan Nomor 2, November 2017

A

Andi Muhammad Akhmar

Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas Ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur, 13(1): 73-82

B

Burhanuddin Arafah

Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas Ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur, 13(1): 73-82

D

Defri Elias Simatupang

Revitalisasi Kebinekaan melalui Kampanye Slogan Arkeologis Hasil Penelitian Situs Kota Cina, 13(2): 209-222

Dessy Wahyuni

Festival Menongkah: Revitalisasi Budaya dan Bahasa Duanu Menuju Industri Kreatif, 13(2): 163-178

F

Faradika Darman

Realitas Sejarah dalam Sastra Lisan *Kapata Perang Kapahaha* Desa Morella, Pulau Ambon, 13(2): 131-140

H

Hasanuddin

Situs-situs Megalitik di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, 13(1): 83-94

I

Iwan Hermawan

Lubang Tambang Batu Bara Bayah: Jejak Romusha di Banten Selatan, 13(2): 223-232

K

Karyamantha Surbakti

Kebijakan Pengelolaan Warisan Budaya Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 (Perihal Pemberian Insentif dan Kompensasi), 13(2): 141-150

L

Lia Nuralia

Struktur Sosial pada Rumah Pejabat Tinggi Perkebunan Zaman Hindia Belanda di Jawa Bagian Barat, 13(1): 1-20

Libra Hari Inagurasi
Komoditas Perdagangan di Pelabuhan Internasional Samudra Pasai pada Masa Dulu dan Masa Kini, 13(1): 21-36

M

Marlon NR Ririmasse
Sebelum Jalur Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas di Maluku dalam Perspektif Arkeologi, 13(1): 47-54

Muhammad Al Mujabuddawat
Babak Baru Jurnal Ilmiah Arkeologi di Indonesia, 13(1): 55-72

Mustafa
Petuah-petuah Leluhur dalam *Wérékkada*: Salah Satu Pencerminan Kearifan Lokal Masyarakat Bugis, 13(2): 151-162

N

Naniek Harkantiningih
Seni Hias Tempel Keramik Kesultanan Cirebon: Toleransi dalam Kebinekaan, 13(2): 233-246

Nita Handayani Hasan
Nyanyian Adat Masyarakat Desa Longgar: Suatu Pendekatan Hermeneutika, 13(1): 37-46

Ni Komang Ayu Astiti
Kawasan Kompleks Bangunan Megalitik di Kabupaten Lahat Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya dan Alam, 13(2): 195-208

S

Sunarningsih
Karakter Pemukiman Lahan Basah Abad VI - XV Masehi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito, 13(1): 109-130

W

Wahyuddin Pardiman
Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas Ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur, 13(1): 73-82

Wuri Handoko
Ekspansi Kekuasaan Islam Kesultanan Ternate di Pesisir Timur Halmahera Utara, 13(1): 95-108
Kerajaan Loloda: Melacak Jejak Arkeologi dan Sejarah, 13(2): 179-194

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

INDEKS AFILIASI

Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1, Juli 2017 dan Nomor 2, November 2017

B

Balai Arkeologi Jawa Barat, Bandung, Indonesia	1, 223
Balai Arkeologi Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia	109
Balai Arkeologi Maluku, Ambon, Indonesia	47, 55, 95, 179
Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, Makassar, Indonesia	83
Balai Arkeologi Sumatera Utara, Medan, Indonesia	209
Balai Bahasa Riau, Pekanbaru, Indonesia	163
Balai Bahasa Sulawesi Selatan, Makassar, Indonesia	151

K

Kantor Bahasa Maluku, Ambon, Indonesia	37, 131
Kementerian Pariwisata, Jakarta, Indonesia	195

U

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia	73
Universitas Indonesia, Depok, Indonesia	141

P

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta, Indonesia	21, 233
---------------------------------------------------------	---------

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

INDEKS

Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1, Juli 2017 dan Nomor 2, November 2017

A

Ade Ogi-Pagatan, 74
ader, 223, 224, 228, 229
administrateur, 2, 10
Allangkanange, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 92, 93
alliri', 79
Amerta, 62
Amuntai, 112, 113, 124
art deco, 13
Austronesia, 52, 53, 54

B

baghandu, 170
bahar, 28, 34
Barito, 109, 110, 111, 112, 118, 119, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130
Bayah Kozan, 223, 225, 227, 229
belat, 164, 167, 169, 170, 171, 176, 177
bendul nebah, 167
bendul nedis, 167
berdenden, 164, 169, 177
Berkala Arkeologi, 62
Bobato, 104
Bugis Pagatan, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82
Buqudad, 103

C

CABI, 65
camara, 114, 115
chi she, 49
Cilellang, 83, 85, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94
Cot Astana, 23
CRM, 142
Crossref, 71, 72, 73

D

dabi, 174
dapu, 173
denden, 170, 171
ditak, 174
DOI, 62, 71, 72
dolmen, 185, 190, 196, 202
Dorks, 69, 70
duak, 166
duane, 166
dulce, 153

dusung, 189

E

EBSCO, 71

F

Façade, 12
floodplains, 126
foforuk, 38

G

gantang, 28, 34
gemeente, 244
getteng, 157, 159

H

Hikayat Ternate, 133
htaccess, 70

I

Indies, 147

J

Jayasiddha, 117, 124
jelutung, 168
Jere, 185
jibangso, 228
Joguru, 100
Jougugu, 192
jukung, 112

K

Kalpataru, 62
kajang, 167
kalang sunduk, 117, 118, 119, 120, 122, 125, 128
kama, 173
Kamikaze, 226
Kapahaha, 131, 134, 135, 136, 137, 138, 139
kapata, 38, 131, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139
Kapata Arkeologi, 62, 64, 68, 69, 74
kasu atup, 167
Kolano, 182, 183, 184, 189, 192, 193
Kompei, 215, 222
kudu-kudu, 167
kulie, 10

L

Lani Nusa Lani Lisa, 133
largula, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Lawangan, 111
lepu, 174
LIPI, 55, 58, 60, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 72, 73
lontara, 84, 85, 93

M

Maanyan, 110, 111
Majapahit, 50, 51
Malamo, 193
mambang, 170
mapanretasi, 82
mappanre tasiq, 74, 76, 81, 82
Margasari, 112, 113
matu, 173, 176
mausoleum, 25
Menongkah, 163, 164, 165, 168, 169, 172, 174, 176, 177, 178, 179
mo wu, 50
mufti, 192

N

Naditira Widya, 62, 68
nandung, 170
Nawa Cita, 235, 245
nasu bale, 82
Ngaju, 111, 123, 128

O

OJS, 57, 59, 60, 61, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 73, 74
opzichter, 10
Oudheidkundige Dienst, 55, 56, 72
oxbow lakes, 127

P

Pagatan, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82
pappagatang, 73
patalima, 136
Patih Muhur, 112, 118, 119, 125, 126, 128, 130
pela, 135
pemali, 156
pentahelix, 200, 206, 207
PKP, 68, 70
platform, 60, 67, 68, 69
ploegbass, 10
Proquest, 71
Proto Malay, 168, 173
Purbawidya, 62, 68, 69

R

rapang, 157
rat, 174, 176
ribut, 174

S

Samudra Pasai, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
sandung, 122, 123
sanro, 81, 82
Scopus, 55, 56, 65, 66, 67, 73, 74
Siddhayatra, 62, 74
Sirik, 159, 162
siri na pesse, 74
soa, 135, 136
staatblads, 78
Stingkul, 227
Sung, 211

T

tafakkur, 103
tambaroro, 38, 41, 43, 44
tana, 131, 133
tarajju, 82
telingu, 173
testpit, 113, 122
Thomson Reuters, 55, 56, 65, 66, 67, 73
tiangan, 168
ting hsiang, 49
Tobatang, 83, 85, 86, 89, 90, 91, 93
toguk, 167
totoire, 228
tugal, 114, 118, 122, 124, 125

U

ulakan banyu, 112
ulayat, 137
Ulu Benteng, 112, 118, 119, 125, 126, 129
utile, 153

W

Walennae, 62
wariq, 157
Wérékkada, 151, 152, 154, 162
Wudhu, 185, 190

Y

Yuan, 211

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

PENGHARGAAN KEPADA MITRA BESTARI

Dengan selesainya proses penerbitan Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1 dan 2 Tahun 2017, Dewan Redaksi Kapata Arkeologi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan seluruh Mitra Bestari selama proses penerbitan berlangsung. Dewan Redaksi sangat menghargai kontribusi atas dedikasi dan jasa Mitra Bebestari yang telah memperhatikan kualitas dan standar tinggi publikasi ilmiah yang diterbitkan Kapata Arkeologi.

Prof. Peter V. Lape

Profesor Arkeologi Asia Tenggara
University of Washington, Amerika Serikat
Seattle, WA 98195-5502, United States
plape@uw.edu

Prof. Patricia Spyer

Dosen dan Peneliti Antropologi Budaya
The Graduate Institute Geneva, Swiss
Case postale 1672, 1211 Genève 1, Switzerland
patricia.spyer@graduateinstitute.ch

Prof. Dr. Hermien L. Soselisa, MA.

Dosen Antropologi
Departemen Sosiologi, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Maluku 97233, Indonesia
hlsoselisa@hotmail.com

Prof. (Ris.) Naniek Harkantiningih

Peneliti Utama Arkeologi Sejarah
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas)
Jl. Raya Condet Pejaten No. 4, Jakarta 12510, Indonesia
naniek_hw@yahoo.com

Karina Arifin, Ph.D.

Dosen Arkeologi Prasejarah
Departemen Arkeologi Universitas Indonesia
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Kampus UI, Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia
karina_arifin@yahoo.com

Mimi Savitri, Ph.D.

Dosen Arkeologi Sejarah
Departemen Arkeologi Universitas Gadjah Mada
Fakultas Ilmu Budaya, Jl. Sosiohumaniora, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia
mimi.savitri@ugm.ac.id

Dr. Titi Surti Nastiti

Peneliti Arkeologi Sejarah
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas)
Jl. Raya Condet Pejaten No. 4, Jakarta 12510, Indonesia
tsnastiti@yahoo.com

Drs. H. M. Bashori Imron, M.Si.

Peneliti Utama Komunikasi dan Media
Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PMB LIPI)
Gd. Widya Graha Lt. VI & IX, Jl. Jenderal Gatot Subroto 10, Jakarta 12710, Indonesia
bhosyenfia@yahoo.co.id

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

ETIKA PUBLIKASI

Untuk menjaga kualitas naskah dan menghindari pelanggaran penerbitan/*plagiarisme* dalam proses penerbitan, dewan redaksi menetapkan etika publikasi ilmiah Jurnal Kapata Arkeologi. Ketentuan etika publikasi ini berlaku bagi Penulis, Redaksi, Mitra Bestari, dan Pengelola Jurnal.

Etika Penulis

- 1) Pelaporan;** penulis harus memberikan informasi tentang proses dan hasil penelitiannya kepada redaksi secara jujur, jelas, dan menyeluruh, serta tetap menyimpan data penelitiannya dengan baik dan aman.
- 2) Orisinalitas dan plagiarisme;** penulis harus memastikan bahwa naskah yang telah dikirim/diserahkan ke redaksi adalah naskah asli, ditulis oleh dirinya sendiri, bersumber dari ide dan gagasan sendiri, dan bukan menjiplak karya tulis atau ide/gagasan orang lain. Penulis dilarang keras untuk mengalih-nama-kan sumber referensi yang dikutip ke nama orang lain.
- 3) Pengulangan pengiriman;** penulis harus menginformasikan bahwa naskah yang dikirim/diserahkan ke redaksi adalah naskah yang belum pernah dikirimkan/diserahkan ke penerbit jurnal/publikasi lain. Apabila ditemukan adanya “redudansi” pengiriman naskah ke penerbit lain, maka redaksi akan menolak naskah yang dikirimkan penulis.
- 4) Status penulis;** penulis harus menginformasikan ke redaksi bahwa penulis memiliki kompetensi atau kualifikasi dalam bidang kepakaran tertentu yang sesuai dengan bidang ilmu terbitan, yaitu arkeologi, antropologi, sejarah, dan budaya. Penulis harus mencantumkan afiliasi, yaitu asal instansi penulis. Penulis yang mengirimkan naskah ke redaksi adalah penulis pertama (*co-author*), sehingga jika ditemukan masalah dalam proses penerbitan naskah dapat segera dituntaskan.
- 5) Kesalahan penulisan naskah;** penulis harus segera menginformasikan ke redaksi apabila ditemukan kesalahan dalam penulisan naskah, baik hasil review maupun hasil edit. Kesalahan penulisan tersebut mencakup penulisan nama, afiliasi/instansi, kutipan, serta tulisan lain yang dapat mengurangi makna dan substansi naskah. Jika hal itu terjadi, penulis harus segera mengusulkan perbaikan naskah.
- 6) Pengungkapan konflik kepentingan;** penulis harus memahami etika publikasi ilmiah di atas untuk menghindari adanya konflik kepentingan dengan pihak lain, sehingga naskah dapat diproses secara lancar dan aman.

Etika Redaksi

- 1) Keputusan publikasi;** Redaksi harus memastikan proses penelaahan naskah secara menyeluruh, transparan, objektif, adil, dan bijaksana. Hal tersebut menjadi dasar Redaksi dalam mengambil keputusan terhadap suatu naskah, ditolak atau diterima. Dalam hal ini, dewan Redaksi berperan sebagai tim seleksi naskah.
- 2) Informasi publikasi;** Redaksi harus memastikan bahwa panduan penulisan naskah bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan dapat diakses dan dibaca secara jelas, baik versi cetak maupun elektronik.
- 3) Pembagian naskah peer-review;** Redaksi harus memastikan reviewer dan bahan naskah untuk review, serta menginformasikan ketentuan dan proses review naskah secara jelas ke reviewer.
- 4) Objektivitas dan netralitas;** Redaksi harus objektif, netral, dan jujur dalam mengedit naskah, tanpa membedakan jenis kelamin, sisi bisnis, suku, agama, ras, antar-golongan, dan kewarganegaraan penulis.
- 5) Kerahasiaan;** Redaksi harus menjaga setiap informasi dengan baik, khususnya yang terkait dengan privasi penulis dan distribusi naskahnya.
- 6) Pengungkapan konflik kepentingan;** Redaksi harus memahami etika publikasi ilmiah di atas untuk menghindari adanya konflik kepentingan dengan pihak lain, sehingga proses penerbitan naskah berjalan lancar dan aman.

Etika Mitra Bestari

- 1) Objektivitas dan netralitas;** Mitra Bestari harus jujur, objektif, tidak bias, independen, dan hanya berpihak pada kebenaran ilmiah. Proses penelaahan naskah dilakukan secara profesional tanpa membedakan jenis kelamin, sisi bisnis, suku, agama, ras, antar-golongan, dan kewarganegaraan penulis.

2) Kejelasan sumber referensi; Mitra Bestari harus memastikan bahwa sumber referensi/kutipan naskah telah sesuai dan kredibel (dapat dipertanggungjawabkan). Jika ditemukan kesalahan atau penyimpangan dalam penulisan sumber referensi/kutipan, Mitra Bestari harus segera menginformasikan ke redaksi untuk dilakukan perbaikan oleh penulis sesuai catatan dari Mitra Bestari.

3) Efektivitas peer-review; Mitra Bestari harus merespon naskah yang telah dikirim oleh redaksi dan bekerja sesuai dengan waktu penelaahan naskah (*peer-review*) yang telah ditetapkan (maksimal 3 minggu). Apabila membutuhkan waktu tambahan dalam penelaahan naskah, harus segera melaporkan (konfirmasi) ke sekretariat redaksi.

4) Pengungkapan konflik kepentingan; Mitra Bestari harus memahami etika publikasi ilmiah di atas untuk menghindari adanya konflik kepentingan dengan pihak lain, sehingga proses penerbitan naskah berjalan lancar dan aman.

Etika Pengelola Jurnal

1) Pengambilan keputusan; Pengelola Jurnal/Dewan Redaksi harus menjabarkan misi dan tujuan organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penetapan kebijakan dan keputusan penerbitan jurnal tanpa adanya kepentingan tertentu.

2) Kebebasan; Pengelola Jurnal harus memberikan kebebasan kepada Mitra Bestari dan Redaksi untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman serta menghargai privasi penulis.

3) Jaminan dan promosi; Pengelola Jurnal harus menjamin dan melindungi hak kekayaan intelektual (hak cipta), serta transparan dalam mengelola dana yang diterima oleh pihak ketiga. Selain itu, Pengelola Jurnal harus mempublikasikan dan mempromosikan hasil terbitan ke masyarakat dengan memberikan jaminan kemanfaatan dalam penggunaan naskah.

4) Pengungkapan konflik kepentingan; Pengelola Jurnal harus memahami etika publikasi ilmiah di atas untuk menghindari adanya konflik kepentingan dengan pihak lain, sehingga proses penerbitan naskah berjalan lancar dan aman.

KAPATA ARKEOLOGI

Jurnal Ilmiah Kajian Arkeologi dan Budaya

PANDUAN PENULISAN

Kapata Arkeologi memuat pemikiran ilmiah hasil penelitian arkeologi dan unsur-unsur budaya lainnya. Naskah dapat juga berupa tinjauan, ulasan, kajian, dan pemikiran konsep atau teori dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI). Kapata Arkeologi terbit dua kali pada bulan Juli dan November. Berikut ini ialah panduan penulisan yang perlu diperhatikan:

1. Naskah ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia dan dikirimkan lewat website ejurnal Kapata Arkeologi di laman: <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id>. Penulis yang akan memasukkan naskah (article submission) ke Jurnal Kapata Arkeologi harus melakukan registrasi online secara mandiri pada menu "register" pada website ejurnal. Apabila mengalami kesulitan, dapat menghubungi sekretariat redaksi Kapata Arkeologi di email: ejurnal-kapata@kemdikbud.go.id
2. Setelah terdaftar (*registered*), lakukan submit naskah hingga berhasil (*active submissions*). Naskah yang di-submit harus sudah sesuai dengan template Penulisan naskah Jurnal Kapata Arkeologi. Setelah itu, Penulis menunggu konfirmasi dari Pimpinan Redaksi atau Sekretariat Redaksi terkait dengan status naskah Penulis.
3. Selama belum ada konfirmasi atau pemberitahuan status naskah (lanjut proses *review*, naskah diterima, atau naskah ditolak) dari Pimpinan Redaksi atau Sekretariat Redaksi, Penulis dilarang mengirimkan naskah terbitannya ke jurnal yang lain (konfirmasi atau pemberitahuan naskah ke Penulis, maksimal 3 minggu sejak naskah diterima oleh Redaksi atau Sekretariat Redaksi).
4. Penulisan kutipan dan referensi (daftar pustaka) naskah **wajib** menggunakan aplikasi *reference manager* Mendeley.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Kapata Arkeologi

1. Naskah setidaknya mengandung 2000 kata dan tidak kurang dari 10 halaman sudah termasuk gambar dan tabel. Naskah ditulis menggunakan *Microsoft Office Word* (.docx) versi 2013 ke atas atau format *Open Office* (.odt) pada kertas ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Batas margin kiri, kanan 2,5 cm dan atas, bawah 3 cm, spasi 1.0 dengan *spacing before, after* 0 pt.
2. Cara penulisan judul
 - a) Ditulis dengan margin kiri, kanan 4 cm.
 - b) Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital dan cetak tebal; mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*). Tipe huruf *Times New Roman* (TNR) ukuran 12.
 - c) Judul bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, cetak tebal, *italic*, dan diketik rata tengah (*center*). Tipe huruf TNR ukuran 12.
 - d) Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris; begitu juga sebaliknya.
3. Cara penulisan nama dan alamat
 - a) Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), TNR ukuran 11, cetak tebal, margin kanan, kiri mengikuti judul. Apabila ditulis oleh dua atau tiga orang, maka di belakang nama diberi tanda angka *super script*.
 - b) Alamat penulis (nama, alamat instansi tempat bekerja, asal negara) ditulis lengkap dengan jarak 1 (satu) spasi di bawah nama penulis, dan tipe huruf TNR ukuran 11. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
 - c) Alamat surat elektronik (email) ditulis di bawah alamat penulis.
 - d) Jika alamat lebih dari satu maka harus diikuti tanda angka *super script* sesuai urutan Penulisnya.
 - e) Jika penulis terdiri dari lebih satu orang maka harus ditambahkan tanda koma (,) disertai kata penghubung "dan" (bukan lambang "&") pada nama Penulis terakhir.
4. Cara penulisan abstrak dan kata kunci
 - a) Kata abstrak ditulis rata tengah, TNR 10 cetak tebal, margin kiri, kanan mengikuti judul.
 - b) Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri. Diketik 1 (satu) spasi, TNR

- ukuran 10 serta ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia maksimal 200 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
- c) Abstrak berisi 4 aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
 - d) Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
 - e) Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam Bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
 - f) Penulisan abstrak Bahasa Indonesia ditulis tegak, penulisan abstrak dalam bahasa Inggris ditulis dengan *Italic*.
 - g) Kata kunci paling sedikit tiga kata dan paling banyak lima kata. Kata kunci bahasa Inggris ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
5. Cara penulisan badan naskah
- a) Badan naskah ditulis dalam dua kolom dengan jarak di tengah antar kolom 1 cm. Baris awal paragraf menjorok 1 cm. Margin atas, bawah 3 cm dan kiri, kanan 2,5 cm, TNR ukuran 11 dan spasi 1.0 dengan spacing before, after 0 pt.
 - b) Badan naskah harus terdiri dari:
 - PENDAHULUAN
 - METODE
 - HASIL DAN PEMBAHASAN
 - KESIMPULAN diikuti oleh Ucapan Terima Kasih
 - DAFTAR PUSTAKA
6. Cara penulisan Bab
- a) **HEADING LEVEL 1**
Ditulis dalam format: HURUF BESAR, rata kiri, **bold**, font TNR 11pt, spasi 1. Jarak antar-**HEADING LEVEL 1**, adalah 2x *enter*..
 - b) **Heading Level 2**
Ditulis dalam format: *Capitalized Each Words*, rata kiri, **bold**, font TNR 11pt, spasi 1.
 - c) **Heading level 3**
Ditulis dalam format: *Sentence case*, rata kiri, **bold**, *Italic*, font TNR 11pt, spasi 1.
 - d) **Heading level 4**
Tidak disarankan
7. Cara penyajian tabel
- Judul tabel ditempatkan persis di atas tabel, rata kiri, dengan menggunakan font TNR 10pt. Kata 'Tabel' dan 'Angka' ditulis dengan **bold**, sedangkan judul tabel ditulis dengan normal (*Sentence case*). Penomoran judul tabel dengan menggunakan penomoran Arab (1, 2, 3, dst.). Tabel ditempatkan pada sisi kiri halaman. Isi tabel menggunakan font Calibri 8pt dengan spasi 1, tanpa garis vertikal. Penyertaan sumber atau informasi ditempatkan pada bagian bawah tabel, rata kiri, *italics*, ditulis dengan menggunakan font TNR 10pt. Jarak antara tabel ke paragraf di bawahnya adalah 2x *enter*.
8. Cara penyajian gambar
- Gambar dapat berupa grafik, matriks, foto, diagram, dan sejenisnya, ditempatkan pada bagian tengah halaman (*centered*). Judul gambar ditulis di bawah gambar, dengan menggunakan font TNR 10pt, ditempatkan pada bagian kiri gambar. Kata 'Gambar' dan 'Angka' ditulis dengan menggunakan **bold**, menggunakan penomoran Arab (1, 2, 3, dst.), sedangkan isi ditulis dengan menggunakan *Sentence case*. Penyertaan sumber atau informasi ditempatkan di bawah judul gambar, rata kiri, *italics*, menggunakan font TNR 10pt. Gambar dimuat dalam format file .jpg, .jpeg, atau .tif dengan warna hitam/putih, kecuali warna mengandung arti tertentu dengan resolusi paling sedikit sebesar 300 dpi. Ukuran gambar maksimal *width* 7,5 cm. Jarak antara gambar ke paragraf di bawahnya adalah 2x *enter*.
9. Cara penulisan Daftar Pustaka
- Metode sitasi ditulis berdasarkan gaya *American Psychological Association Style (APA)*. **Wajib** menggunakan aplikasi referensi seperti *Mendeley*, *Zotero*, *Endnotes*, dan lain-lain untuk memudahkan pengutipan, penulisan daftar pustaka, dan menghindari resiko bentuk plagiarisme. Urutan dalam daftar pustaka ditulis berdasarkan alfabetis. Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan dengan ketentuan 80% acuan merupakan sumber primer, yaitu artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi. Sisanya adalah acuan dari sumber sekunder, yaitu buku, artikel surat kabar, media elektronik,

dan lain-lain. Menggunakan *Times New Roman*, font 10pt. **Dilarang** terdapat Daftar Pustaka tanpa adanya kutipan di badan naskah.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka disusun berdasarkan abjad tanpa nomor urut, dengan contoh penulisan sebagai berikut:

Bila pustaka yang dirujuk terdapat dalam artikel jurnal seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun terbit). Judul Artikel. *Nama Jurnal*, volume(nomor), halaman artikel.
Handoko, W. (2014). Tradisi Nisan Menhir pada Makam Kuno Raja-raja di Wilayah Kerajaan Hitu. *Kapata Arkeologi*, 10(1), 33–46.

Bila pustaka yang dirujuk berupa buku, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun terbit). *Judul Buku*. Kota Penerbit: Nama Penerbit.
Mundardjito. (2002). *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di Daerah Yogyakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra École Française D'Extrême-Orient.

Bila pustaka yang dirujuk berupa bunga rampai, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun terbit). Judul Tulisan. In Nama Editor (Ed.), *Judul Bunga Rampai* (pp. halaman tulisan). Kota Penerbit: Penerbit.
Harkantiningih, N. (2010). Keramik dalam Konteks Pertumbuhan Niaga di Nusantara Bagian Timur. In E. S. Hardiati (Ed.), *Pentas Ilmu di Ranah Budaya* (pp. 540–553). Denpasar: Pustaka Larasan, Panitia 72 Tahun Prof. Dr. Edi Sedyawati, TeMBI Rumah Budaya.

Bila pustaka yang dirujuk terdapat dalam prosiding, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun terbit). Judul Tulisan. In Nama Editor (Ed.), *Nama Prosiding* (pp. halaman tulisan). Kota Penerbit: Penerbit.
Mansyur, S. (2008). Inventarisasi dan Identifikasi Benteng Kolonial di Propinsi Maluku. In Mundardjito (Ed.), *Prosiding Pertemuan Ilmiah Arkeologi XI* (pp. 595–606). Solo: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia.

Bila pustaka yang dirujuk berupa media massa, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (year, Month day). Judul Berita. *Media Penerbit*, p. halaman berita. Kota Penerbit.
Simanjuntak, T. (2010, October 29). Arkeologi Prasejarah: Menunggu Kejutan dari Gua Harimau. *Kompas*, p. 35. Jakarta.

Bila pustaka yang dirujuk berupa website, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun). Judul Artikel. Retrieved Month day, year, from url
Grimes, B. D. (2006). Mapping Buru: The Politics of Territory and Settlement on an Eastern Indonesian Island. Retrieved May 29, 2010, from <http://epress.anu.edu.au?p=63751>

Bila pustaka yang dirujuk berupa lembaga, seperti contoh:

Nama Lembaga. (tahun). *Judul Buku*. Kota Penerbit: Penerbit.
Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. (2008). *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Puslitbang Arkenas.

Bila pustaka yang dirujuk berupa makalah dalam pertemuan ilmiah, dalam kongres, symposium atau seminar yang belum diterbitkan, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun). Judul Makalah. In *Nama Symposium*. Unpublish work.
Ririmasse, M. N. (2010). Arkeologi Pulau-Pulau Terdepan di Maluku: Sebuah Tinjauan Awal. In *Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi (EHPA)*. Unpublish work.

Bila pustaka yang dirujuk berupa skripsi/tesis/disertasi, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun). *Judul Skripsi/Tesis/Disertasi*. Nama Universitas.
Sulistyanto, Bambang. (2008). *Resolusi Konflik dalam Manajemen Warisan Budaya Situs Sangiran*. Universitas Indonesia.

Bila pustaka yang dirujuk berupa dokumen paten, seperti contoh:

Nama belakang, Nama depan. (tahun). Judul Dokumen Paten. Negara yang Menetapkan: nomor id paten.
Friedman, G. S. (2006). Pemetaan Model Sistem File ke Dalam Obyek Database. Australia: ID/28290.

Bila pustaka yang dirujuk berupa laporan penelitian, seperti contoh:

Tim Penelitian/Ketua Tim Penelitian. (tahun). Research Report: *Judul Penelitian*. Kota Penerbit: Lembaga Penerbit.
Tim Penelitian. (2010). Research Report: *Kepulauan Banda, Maluku Tengah, Pusat Perdagangan Pala Abad ke 16-17*. Jakarta: Puslit Arkenas.

Bila pustaka yang dirujuk berupa Undang-undang, seperti contoh:

Negara. Judul Undang-undang, Pub. L. No. nomor uu (tahun).
Indonesia. UU Cagar Budaya, Pub. L. No. 11 (2010).

10. Detail panduan penulisan dapat dilihat di website ejurnal Kapata Arkeologi dan template penulisan naskah dapat diunduh pada logo '[DOC TEMPLATE](#).'

Dewan Redaksi memiliki kewenangan untuk menolak naskah berdasarkan hasil pertimbangan dari rekomendasi Reviewer/Mitra Bestari serta membuat perubahan yang diperlukan pada naskah atau penyesuaian terkait dengan tata bahasa tanpa merubah substansi naskah. Perbaikan atau perubahan substansi akan dikonsultasikan dengan Penulis pertama.

Dewan Redaksi
Kapata Arkeologi

Alamat Redaksi

Sekretariat Redaksi Kapata Arkeologi, Kantor Balai Arkeologi Maluku Lt. 2
Jl. Namalatu-Latuhalat, Kec. Nusaniwe, Ambon 97118, Indonesia
Jam kerja: Senin s.d. Jumat, pukul 08.00 – 16.00 WIT GMT+9

Telp/Fax: (+62911) 323382/323374
Surel: ejournal-kapata@kemdikbud.go.id
Facebook: www.facebook.com/kapataarkeologi.balarambon
Website: <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id>

BIODATA PENULIS



Faradika Darman

Lahir di Banda Neira, 21 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Pulau Banda, Maluku Tengah. Lulusan S1 Sastra Inggris Universitas Hasanuddin tahun 2013. Bergabung di Kantor Bahasa Maluku tahun 2014, saat ini bekerja sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan.
Surel: faradikadarmankemdikbud@gmail.com / faradika.darman@kemdikbud.go.id



Karyamantha Surbakti

Lahir di Medan, 3 Oktober 1984. Lulusan S1 Arkeologi Universitas Udayana tahun 2010. Bergabung di Balai Arkeologi Maluku tahun 2011, hingga saat ini menjabat Peneliti Pertama dengan bidang kepakaran Arkeologi Prasejarah. Sementara ini sedang menempuh pendidikan S2 Arkeologi di Universitas Indonesia dengan bidang peminatan Arkeologi Publik.
Email: manthatorong@gmail.com



Mustafa

Lahir di Pompanua, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 2 Oktober 1964. Menyelesaikan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi di Kota Makassar. Lulus S-1 Sastra Inggris Universitas Hasanuddin (UNHAS) Tahun 1986 dan S-2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar (UNM) Tahun 2008. Bergabung di Ditjend Kebudayaan Depdikbud Tahun 1998, Kembangpar Tahun 2001, dan Balai Bahasa Sulawesi Selatan Tahun 2003 hingga sekarang ini. Saat ini bekerja sebagai Peneliti Madya dengan bidang kepakaran Sastra.
Surel: lamadaremmeng@gmail.com



Dessy Wahyuni

Lahir di Pekanbaru, 6 Desember 1977. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Lulusan S-1 Sastra Inggris, Universitas Andalas, tahun 2000 dan S-2 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2008. Bergabung di Balai Bahasa Riau tahun 2006, saat ini bekerja sebagai Peneliti Muda dengan bidang kepakaran Sastra Interdisipliner.
Surel: dessy.wahyuni@kemdikbud.go.id



Wuri Handoko

Lahir di Purworejo, 31 Maret 1976. Lulusan Arkeologi Universitas Hasanuddin tahun 2002, dan lulusan S2 jurusan Sosiologi Universitas Pattimura tahun 2016. Bergabung di Balai Arkeologi Maluku tahun 2006, saat ini bekerja sebagai Peneliti Madya dengan bidang kepakaran Arkeologi Sejarah (Islam).
Surel: wuri_balarambon@yahoo.com



Ni Komang Ayu Astiti

Lahir di Rama Murti, 14 Mei 1969. Lulus S1 Fak. MIPA/Kimia di Universitas Lampung tahun 1994, S2 Arkeologi-CRM FIB Universitas Indonesia tahun 2009. Bergabung di Puslitarken tahun 1995-2012, Bekerja di Puslitbang Kebijakan Ekonomi Kreatif merangkap Kepala Bidang Data dan Publikasi 2012-2015, Saat ini bekerja sebagai peneliti Madya di Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata-Kementerian Pariwisata.
Surel: astitiayu69@yahoo.co.id



Defri Elias Simatupang

Lahir di Pematangsiantar, 13 Mei 1983. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di Kota Pematangsiantar. Lulusan S1 Arkeologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2005. S2 Magister Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung Medan tahun 2010. Sejak tahun 2016 hingga kini sedang mengambil studi di Program Doktor S3 Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara Medan. Bergabung di Balai Arkeologi Sumatera Utara sejak tahun 2006 hingga saat ini, menjabat sebagai Peneliti Muda bidang kepakaran Manajemen Arkeologi, sub kepakaran Arkeologi Publik.
Surel: defri.simatupang@kemdikbud.go.id



Iwan Hermawan

Lahir di Bandung, 1 Juli 1972. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan IKIP Bandung Jurusan Pendidikan Geografi tahun 1995, menyelesaikan Pendidikan Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2002, dan Doktor Pendidikan pada Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI tahun 2008. Tahun 1998—2009 bekerja sebagai guru SMPN 1 Cikeusik Kabupaten Pandeglang. Tahun 2007—2013 tercatat sebagai Dosen tetap pada Jurusan Pendidikan IPS FITK-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak tahun 2010 bergabung dengan Balai Arkeologi Jawa Barat. Saat ini bekerja sebagai Peneliti Madya bidang Arkeologi Sejarah: Islam - Kolonial. Sejak 2014 menjadi Mitra Bestari di Jurnal Sosio Didaktika.
Surel: iwan1772@gmail.com



Naniek Harkantining Sih

Lahir di Jakarta, 18 April 1954. Berkarir hingga sekarang sebagai Peneliti di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Karya ilmiahnya telah banyak dipublikasikan di tingkat nasional maupun internasional, hingga dikukuhkan gelar Professor Riset oleh LIPI di bidang kepakaran Arkeologi Sejarah, dan kepakaran khusus di bidang Keramologi. Menjadi Mitra Bestari Kapata Arkeologi sejak tahun 2014 hingga sekarang.
Surel: naniek_hw@yahoo.com

KAPATA ARKEOLOGI DIINDEKS OLEH:



KAPATA adalah bahasa daerah Maluku yang artinya tradisi menurut peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dalam bentuk nyanyian bersyair. Mengacu kepada pengertian tersebut, maka penerbitan Kapata Arkeologi dimaksudkan sebagai media untuk menyebarkan berbagai informasi berkaitan dengan kebudayaan Maluku pada masa lampau, berdasarkan hasil-hasil penelitian arkeologi dan kajian ilmiah arkeologis.

KAPATA Arkeologi adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Balai Arkeologi Maluku sejak tahun 2005. Edisi Kapata Arkeologi diterbitkan dua kali dalam satu tahun yang pada setiap edisinya, edisi jurnal elektronik/ejurnal dipublikasikan lebih awal daripada edisi cetak. Penerbitan ini bertujuan menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Maluku dan Maluku Utara serta umumnya di Indonesia, juga menyebarkan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuwan maupun masyarakat luas. Setiap artikel yang dimuat di Kapata Arkeologi ditelaah setidaknya oleh dua Mitra Bestari yang memiliki kompetensi dan bidang kepakaran yang sesuai. Redaksi menerima dan memuat kontribusi tulisan hasil penelitian arkeologi, sejarah, etnografi, dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan. Kapata Arkeologi terakreditasi LIPI sebagai jurnal ilmiah nasional nomor 678/Akred/P2MI-LIPI/07/2015. Mulai tahun 2016, Kapata Arkeologi menggunakan sistem jurnal elektronik dalam pengelolaannya.